

Kebun Mini Berbasis Tanaman Obat Langka, dan Pangan Lokal: Inovasi Media Pembelajaran IPA di SDK Aebubu

Ilmi Amilia Rahma^{1*}, Maria Selviana Eye Emar², Siti Alfahma Aqiqa Gobang³, Muhammad Arman Amir⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Maumere, Jl. Sudirman No. Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Tim., Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur

E-mail: ilmiamiliar@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6400>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 04 May 2026

Revised: 10 May 2026

Accepted: 16 May 2026

Kata Kunci:

Kebun Mini, Tanaman Obat Langka, Pangan Lokal, Inovasi Media Pembelajaran dan Pendidikan IPA.

Keywords:

Mini Gardens, Rare Medicinal Plants, Local Food, Learning Media Innovations and Science Education.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kebun mini berbasis tanaman obat langka dan pangan lokal sebagai inovasi media pembelajaran IPA di SDK Aebubu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dilaksanakan pada tanggal 13 September 2025 dengan subjek penelitian meliputi guru IPA, kepala sekolah, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebun mini memberikan dampak positif terhadap pembelajaran IPA. Pertama, motivasi dan semangat belajar siswa meningkat karena pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan, kontekstual, dan tidak membosankan. Kedua, variasi tanaman memperluas cakupan materi IPA sehingga kualitas pembelajaran lebih baik. Ketiga, kebun mini memberikan manfaat jangka panjang berupa keterampilan merawat tanaman, penanaman sikap peduli lingkungan, serta penguatan nilai-nilai kearifan lokal. Selain itu, kebun mini berpotensi meningkatkan citra sekolah sebagai sekolah unggulan serta mempererat kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan demikian, kebun mini berbasis tanaman obat langka dan pangan lokal dapat dipandang sebagai inovasi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung keberhasilan pendidikan IPA sekaligus menanamkan kepedulian lingkungan pada siswa sekolah dasar.

This study aims to describe the implementation of a mini garden based on rare medicinal plants and local food as an innovative science learning medium at SDK Aebubu. The study used a qualitative approach with a descriptive type, conducted on September 13, 2025, with research subjects including science teachers, principals, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation using instruments in the form of interview guidelines, observation sheets, and documentation formats. Data analysis was carried out in four stages: collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of a mini garden had a positive impact on science learning. First, student motivation and enthusiasm for learning increased because learning was more enjoyable, contextual, and not boring. Second, the variety of plants expanded the scope of science material so that the quality of learning was better. Third, the mini garden provided long-term benefits in the form of plant care skills, instilling an attitude of environmental care, and strengthening local wisdom values. In addition, the mini garden has the potential to improve the school's image as a superior school and strengthen collaboration between teachers, students, and parents. Thus, a mini garden based on rare medicinal plants and local food can be seen as an effective learning media innovation in supporting the success of science education while instilling environmental awareness in elementary school students.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ilmi Amilia Rahma, et al. (2026), Kebun Mini Berbasis Tanaman Obat Langka, dan Pangan Lokal: Inovasi Media Pembelajaran IPA di SDK Aebubu, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6400>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan suatu bangsa, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup serta berkontribusi bagi kemajuan masyarakat (Hakim, 2023). Pendidikan di era digital tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga harus membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan agar mampu menjawab tantangan global sekaligus memperkuat identitas lokal dalam (Astri & Syafitri, 2025).

Salah satu bidang studi yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Di sekolah dasar, IPA diperkenalkan sebagai bagian dari kurikulum inti untuk memberikan pemahaman awal tentang prinsip-prinsip sains. Ini adalah fase kritis di mana siswa mulai mengembangkan rasa ingin tahu alamiah mereka dan memahami dasar-dasar ilmiah melalui eksplorasi praktis (Kartika, 2022). Namun, pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya keterbatasan media pembelajaran yang inovatif dan kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa (Angraini, 2022). Akibatnya, banyak siswa yang kesulitan memahami konsep IPA karena disampaikan secara abstrak dan teoritis. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pemerintah mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Model pembelajaran berbasis proyek dan lingkungan sekitar dapat meningkatkan minat sekaligus pemahaman siswa terhadap konsep sains (Hidayatullah et al., 2025).

Kebun mini merupakan lahan skala kecil yang dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dengan menanam berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan pembelajaran, seperti tanaman obat, pangan lokal, maupun tanaman hias. Kebun mini tidak hanya berfungsi sebagai media praktik IPA, tetapi juga sebagai laboratorium alam yang memperkaya pengalaman belajar siswa, salah satu bentuk inovasi pembelajaran tersebut adalah pemanfaatan kebun sekolah (Rahmawati et al., 2024). Kebun sekolah juga sebagai media berbasis alam mampu meningkatkan pengalaman belajar langsung, membangun kepedulian terhadap lingkungan, serta mendukung ketercapaian kompetensi IPA (Sarapung et al., 2025). Kebun mini juga dapat mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, menumbuhkan minat dalam ilmu pengetahuan, dan menanamkan nilai-nilai kesadaran lingkungan dan keberlanjutan (Papadopoulou et al., 2020). Hal ini menegaskan bahwa lingkungan sekitar, termasuk sumber daya hayati lokal, dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif. pengintegrasian pengetahuan lokal seperti pengobatan tradisional ke dalam pendidikan formal dapat memperkaya proses pembelajaran dengan memberikan konteks yang nyata dan relevan bagi siswa (Nurhidayati, 2024).

Pembuatan kebun mini berbasis tanaman obat langka dan pangan lokal di SDK Aebubu dipandang sebagai inovasi yang tepat. Inovasi ini diharapkan mampu menjadikan pembelajaran IPA lebih bermakna, meningkatkan motivasi dan minat siswa, sekaligus menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan dan budaya lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, karena bertujuan menggambarkan secara mendalam penerapan kebun mini berbasis tanaman obat langka dan pangan lokal sebagai inovasi media pembelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan di SDK Aebubu kecamatan Paga Kabupaten Sikka, dengan waktu pelaksanaan pada bulan September 2025. Subjek penelitian berjumlah tiga orang, meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran IPA, dan siswa SDK Aebubu yang terlibat langsung dalam pembelajaran menggunakan kebun mini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Saat melaksanakan pembelajaran IPA bertema kebun mini, peneliti akan mengamati dengan tenang, kemudian berdiskusi dengan guru, siswa, dan kepala sekolah tentang bagaimana menerapkan pembelajaran IPA dengan inovasi kebun mini. Peneliti juga akan melakukan dokumentasi (sumber tambahan) terkait partisipasi siswa dalam kegiatan kebun mini/pembelajarannya. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran holistik mengenai kontribusi kebun mini terhadap peningkatan minat, motivasi, pemahaman konsep IPA, serta penanaman nilai kearifan lokal pada siswa SDK Aebubu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami penerapan kebun mini berbasis tanaman obat langka dan pangan lokal sebagai media pembelajaran IPA di SDK Aebubu. Terdapat tiga subjek penelitian yang diwawancarai. Hasil wawancara yang dilakukan di SDK Aebubu, Kecamatan Paga adalah sebagai berikut:

Dampak Pada Motivasi

Menurut Ibu Anastasia Roe “ Jika kebun mini di terapkan secara rutin dalam pembelajaran maka siswa mendapatkan lebih banyak pengetahuan dari tanaman verbal”. Begitupun menurut Siswa SDK Aebubu (Maria Yuliana) “Lebih semangat belajar IPA di kebun mini dibanding di kelas biasa”.

Dari hasil wawancara guru maupun siswa sama-sama menegaskan bahwa pembelajaran melalui kebun mini lebih menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar. Guru menilai hasil belajar siswa dapat meningkat, sementara siswa merasa lebih mudah memahami materi.

Kualitas Pembelajaran IPA

Menurut ibu Anastasia Roe “Bahwa semakin banyak variasi tanaman, semakin luas pula cakupan materi IPA”. Begitupun menurut kepala sekolah(ibu Elisabeth Luruk Klau)”Jika kebun mini dikembangkan dengan fasilitas tambahan, dan dampaknya pada kualitas sekolah dan perkembangan bagi siswa/peserta didik”.

Dari ketiga informan tersebut dapat kita simpulkan bahwa kebun mini dengan variasi tanaman yang beragam mampu memperluas cakupan materi IPA sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Jika didukung dengan fasilitas tambahan, kebun mini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berdampak pada citra sekolah serta perkembangan peserta didik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Manfaat Jangka Panjang.

Menurut ibu Anastasia Roe ”Jika kebun mini dijadikan program sekolah berkelanjutan, manfaat jangka panjangnya untuk regenerasi ”. Begitupun kepala sekolah (ibu Elisabeth Luruk Klau)” Jika kebun mini dijadikan program jangka panjang, harapannya siswa akan lebih peduli lingkungan, dan dapat mengenal jenis-jenis tanaman. Dan siswa SDK Aebubu (Maria Yuliana) ” Merasakan manfaat jangka panjang berupa pengetahuan bertambah dan cinta lingkungan”.

Semua informan menekankan manfaat berkelanjutan dari kebun mini. Hal ini menunjukkan bahwa kebun mini bukan hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Program kebun mini yang dijalankan secara berkelanjutan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, baik dalam menambah pengetahuan, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, mengenal jenis-jenis tanaman, maupun membentuk generasi yang lebih sadar akan pentingnya menjaga alam.

Citra dan Kolaborasi Sekolah

Menurut kepala sekolah (ibu Elisabeth Luruk Klau) ”Jika kebun mini dijadikan program unggulan maka SDK Aebubu akan menjadi contoh untuk sekolah lainnya”, sedangkan guru IPA (ibu Anastasia Roe) ”Jika kebun mini dikelola bersama guru, siswa, dan orang tua, kerja sama sekolah akan semakin erat karena semua pihak merasa terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan kebun mini berpotensi menjadi program unggulan yang tidak hanya meningkatkan citra SDK Aebubu sebagai contoh bagi sekolah lain, tetapi juga mempererat kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua melalui keterlibatan langsung dalam pembelajaran berbasis lingkungan.

Pembahasan

Dampak Pada Motivasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebun mini berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Guru IPA, Ibu Anastasia Roe, menegaskan bahwa pembelajaran rutin di kebun mini membuat siswa lebih banyak memperoleh pengetahuan dari interaksi langsung dengan tanaman. Hal ini sejalan

dengan pendapat siswa SDK Aebubu, Maria Yuliana, yang mengaku lebih bersemangat belajar IPA di kebun mini dibandingkan hanya di kelas. Kondisi ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan lebih mudah dipahami karena siswa terlibat langsung dengan objek belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang sama-sama menekankan peran lingkungan dan kearifan lokal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut penelitian Putri, et al. (2022) bahwa pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal menciptakan pembelajaran kreatif berupa pembelajaran bermakna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga materi pembelajaran yang abstrak dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik, dalam (Esa, 2024).

Kualitas Pembelajaran IPA

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberagaman variasi tanaman pada kebun mini berkontribusi signifikan dalam memperluas cakupan materi IPA. Menurut guru IPA, semakin banyak jenis tanaman yang tersedia, maka semakin luas pula konsep IPA yang dapat dipelajari siswa, mulai dari fotosintesis, klasifikasi tumbuhan, hingga pemanfaatan tanaman sebagai obat dan pangan lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat kepala sekolah yang menekankan bahwa keberadaan fasilitas tambahan seperti lahan, peralatan tanam, maupun sarana pendukung lainnya akan memperkuat kualitas pembelajaran sekaligus memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Ini sesuai dengan pendapat (History, 2025) Media pembelajaran berbasis alam dipadukan dengan gaya belajar akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, kebun mini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai laboratorium alam yang menghadirkan pengalaman belajar kontekstual dan bermakna. Pembelajaran yang dilakukan secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan nyata dapat mengurangi sifat abstrak dalam pembelajaran IPA, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep sains.

Manfaat Jangka Panjang.

Hasil wawancara dengan guru IPA (Anastasia Roe), kepala sekolah (Elisabeth Luruk Klau), dan siswa (Maria Yuliana) menunjukkan kesamaan pandangan bahwa program kebun mini memiliki manfaat jangka panjang. Guru menekankan pentingnya keberlanjutan kebun mini sebagai sarana regenerasi pengetahuan, kepala sekolah menyoroti dampak positifnya terhadap kepedulian lingkungan dan pengenalan jenis tanaman, sedangkan siswa merasakan langsung manfaat berupa bertambahnya pengetahuan dan tumbuhnya rasa cinta lingkungan.

Hal ini menegaskan bahwa kebun mini tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif siswa (pengetahuan tentang tanaman dan konsep IPA), tetapi juga pada ranah afektif (kepedulian, cinta lingkungan), serta psikomotor (kemampuan merawat, menanam, dan mengelola kebun).

(Purwaningsih et al., 2021) yang menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berbasis lingkungan berkontribusi terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kebun mini dapat dipandang sebagai media pembelajaran berkelanjutan yang mendukung terbentuknya karakter peduli lingkungan dan generasi sadar ekologi di masa depan.

Citra dan Kolaborasi Sekolah

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru IPA menunjukkan bahwa kebun mini memiliki potensi besar untuk menjadi program unggulan di SDK Aebubu. Dari perspektif kepala sekolah, kebun mini dapat meningkatkan citra sekolah sehingga menjadi contoh baik bagi sekolah lain. Sementara itu, guru IPA menekankan bahwa kebun mini mampu mempererat kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua, karena semua pihak merasa terlibat langsung dalam pembelajaran berbasis lingkungan. Dengan demikian, kebun mini bukan hanya sekadar media pembelajaran IPA, tetapi juga menjadi sarana membangun *school branding* dan memperkuat kolaborasi komunitas sekolah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Purwaningsih et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kebun sekolah (*school garden*) mampu meningkatkan antusiasme siswa sekaligus membangun hubungan positif antara warga sekolah dalam pembelajaran kontekstual. Temuan serupa juga diperkuat oleh (Wardani et al., 2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif guru, siswa, dan orang tua dalam program sekolah berbasis lingkungan dapat mempererat kerja sama sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Dengan demikian, keberadaan kebun mini di SDK Aebubu tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran IPA, tetapi juga berkontribusi dalam membangun citra positif sekolah serta memperkuat kolaborasi semua pihak terkait.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif di SDK Aebubu, dapat disimpulkan bahwa kebun mini berbasis tanaman obat langka dan pangan lokal memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran IPA. Kebun mini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa karena pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan, kontekstual, dan tidak membosankan. Selain itu, variasi tanaman yang ada memperluas cakupan materi IPA, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Program kebun mini juga memberikan manfaat jangka panjang, tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan merawat tanaman serta sikap peduli lingkungan yang sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Lebih jauh, kebun mini berpotensi meningkatkan citra SDK Aebubu sebagai sekolah unggulan yang dapat menjadi contoh bagi sekolah lain, sekaligus mempererat kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan demikian, penerapan kebun mini di SDK Aebubu dapat dipandang sebagai inovasi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung keberhasilan pendidikan IPA sekaligus menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan.

REFERENSI

- Anggraini, U. D. (2022). *Pengembangan Lkpd I Pa Menggunakan Website Canva . Com Materi Alat Indra Pada Manusia Terhadap Literasi Sains Peserta Didik Kelas Iv Sdn 95 / 96 Binjai*. 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i2.743>
- Astri, D., & Syafitri, R. (2025). *Konsep Dasar Transformasinya Di Era Digital Pendidikan*. 02(01).
- Esa, M. (2024). *Implementasi Pembelajaran Ipa Berbasis Kearifan*. 2023, 411–418.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Hidayatullah, M. I., Wayan, N., Udayani, A., Isra, M., Rachmawati, A., & Sukarso, A. A. (2025). *Implementasi Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Negeri 1 Giri Tembesi , Lombok Barat*. 7.
- History, A. (2025). *No Title*. 13.
- Kartika, N. (2022). *Strategi Implementasi Praktikum Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa Sekolah Dasar dan Menengah*. 34–41.
- Nurhidayati, S. (2024). Identifikasi Sumber Belajar Lokal untuk Mendukung Inovasi Pembelajaran Biologi. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 4(3), 129–137. <https://doi.org/10.36312/panthera.v4i3.308>
- Papadopoulou, A., Kazana, A., & Armakolas, S. (2020). Education for Sustainability Development Via School Garden. *European Journal of Education Studies*, 7(9), 194–206. <https://doi.org/10.46827/ejes.v7i9.3247>
- Purwaningsih, O., Pamungkas, P. B., & Triwahana, T. (2021). *School garden as a learning alternative in the era of COVID-19 pandemic*. 6(November), 534–540.
- Rahmawati, V., Fansuri, F., Santoso, D., Haris, R. F., Pritasari, A. C., & Puspitasari, A. D. (2024). Green School: Gerakan Penghijauan Sekolah Melalui Program Kebun Mini. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 5(3), 2745–5947.
- Sarapung, R. R., Malan, I. H., Pratiwi, F., Nurhani Mahmud, Papingka, G. K., Basri, M., & Lessy, L. Y. (2025). Penerapan IPA berbasis lingkungan untuk meningkatkan kompetensi calon guru SD. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 683–694. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23749>
- Wardani, R. K., Pendidikan, F. I., & Jakarta, U. M. (2021). *Pengaruh lingkungan sekolah dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa*. 05, 11–16.